

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Berdasarkan data dokumentasi dari website Kementerian Agama, penulis memperoleh informasi tentang profil MA N 2 Kudus. Berikut ringkasan profilnya.¹

NSM	: 131133190002
NPSN	: 20363082
Madrasah	: MAN 2 KUDUS
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Alamat	: Jalan Kadilangu Rt 002 Rw 003 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Jawa Tengah
Kabupaten/Kota	: Kab. Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah

b. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus atau dikenal juga dengan MAN 2 Kudus adalah salah satu madrasah negeri ternama yang ada di kota Kudus. Telah mendapatkan pengakuan dan popularitas di kalangan masyarakat lokal di Kudus dan sekitarnya. Madrasah ini telah mendapatkan reputasi keunggulan akademik di Jawa Tengah. Sejarahnya dimulai pada tahun 1992 saat mengalami transformasi dari PGAN Kudus. Alokasi Pemerintah (DIPA) dan Syahriyah memberikan dana untuk pengelolaan madrasah. Berdiri pada tanggal 1 September 1950, berdasarkan Instelling Besluit Departemen Agama RI tanggal 25 Agustus 1950 dengan nomor 167/A/Cq, Sekolah Guru

¹ <https://madrasah.kemenag.go.id/kelembagaan/web/profile?> diakses pada hari Senin 09 Oktober 2023 pada pukul 18.15

Agama Islam (SGAI) didirikan untuk siswa laki-laki. SGAI kemudian berganti nama menjadi PGAP sesuai dengan Keputusan Menteri Agama No. 7 Tahun 1951. Pada tahun 1957, dikeluarkan Keputusan Daerah VI tentang Pengawasan Pendidikan Agama pada tanggal 12 Juni 1957 dengan Nomor 9/BI/Tgs/1957 yang memperbolehkan dibukanya kelas terpisah bagi anak perempuan, sehingga tercipta terpisah antara laki-laki dan perempuan.²

Sejarah PGAN Kudus dapat dilihat dari perkembangannya dari masa ke masa, termasuk perubahan struktur dan kurikulum pendidikan. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 106/1964 tanggal 31 Desember 1964, PGAN Kudus mengubah program 4 tahun menjadi program 6 tahun. Pada bulan Mei 1977, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama mengeluarkan surat edaran bernomor D III/Ed/80/77 yang membahas program kurikuler PGA 4/6 tahun. Surat edaran tersebut menyatakan bahwa kelas I, II, dan III sesuai dengan kurikulum Madrasah Tsanawiyah. Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 1978, yang dikeluarkan pada tanggal 6 Maret 1978, membawa perkembangan selanjutnya. Surat Keputusan ini membagi pendidikan guru keagamaan negeri menjadi enam tahun. PGAN Kudus terbagi menjadi dua kelas. MTs Negeri Kudus Kelas I, II, dan III, dan PGA Negeri Kelas IV, V, dan VI Kelas I, II, dan III.³

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 41 Tahun 1992, yang dikeluarkan pada tanggal 27 Januari 1992, PGAN Kudus diubah menjadi MAN 2 Kudus pada tanggal 6 Juni 1992. Pada tahun 1999, nama MAN 2 Kudus diubah menjadi seperti sekarang membentuk. Gedung SMPN 1 Kudus digunakan sementara sebagai lokasi madrasah selama empat

² <https://web.man2kudus.sch.id/sejarah-man-2-kudus/> diakses pada hari Senin tanggal 09 Oktober 2023 pada pukul 18.18

³ <https://web.man2kudus.sch.id/sejarah-man-2-kudus/> diakses pada hari Senin tanggal 09 Oktober 2023 pada pukul 18.18

bulan. Selanjutnya madrasah tersebut dipindahkan ke Kudus Kulon dengan bantuan gedung SD Muhammadiyah. Belakangan, madrasah tersebut dipindahkan ke Kudus bagian barat dan memanfaatkan sebuah tempat yang dikenal dengan "Rumah Kapal", atau bekas gudang pabrik rokok cap.⁴

PGAN Kudus memulai inisiatif untuk mendapatkan lahan sendiri pada tahun 1960. Mereka membentuk panitia yang dipimpin oleh Sukimo AF dan didukung oleh anggota POMG/BP3. Upaya ini membuahkan hasil pembebasan tanah di Desa Prangkat Kidul seluas 3.0488 hektar. Status tanah tersebut masuk dalam kategori tanah Negara Bebas, dan pada saat itu secara informal ditempati oleh 12 orang warga Desa Prambatan Kidul.⁵

Sebagai hasilnya, PGAN Kudus mendapatkan kepemilikan sah terhadap tanah tersebut. Pembangunan bangunan dimulai pada tahun akademik 1963/1964 dan terus berkembang dari tahun ke tahun hingga mencapai kondisi saat ini. Meskipun PGAN Kudus telah memiliki tanah secara resmi sejak tahun 1962, proses perolehan sertifikat tanah baru dimulai pada awal tahun 1982.

Pada awalnya, PGAN dibuat dengan tujuan untuk membuat guru Islam yang sangat mahir dan mampu menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya. Namun, tujuannya diperluas setelah diklasifikasikan ulang menjadi MAN terkemuka. Saat ini, tujuan-tujuan tersebut mencakup spektrum yang lebih luas, termasuk membina warga negara yang berwawasan luas yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, karakter yang patut diteladani, pengetahuan yang mendalam dan luas, rasa nasionalisme dan patriotisme yang mendalam,

⁴ <https://web.man2kudus.sch.id/sejarah-man-2-kudus/> diakses pada hari Senin tanggal 09 Oktober 2023 pada pukul 18.18

⁵ <https://web.man2kudus.sch.id/sejarah-man-2-kudus/> diakses pada hari Senin tanggal 09 Oktober 2023 pada pukul 18.18

kesadaran sosial dan keterampilan kepemimpinan, serta motivasi dan komitmen untuk berprestasi.

Sejak perubahan status dari PGAN menjadi MAN pada tahun 1992, telah terjadi lima kali pergantian Kepala Madrasah. Para pemimpin tersebut meliputi Drs. H. Mukhlis (1992 – 1995), Drs. H. Wahyudi (1995 – 1999), H. Sulaiman Arifin, B.A. (1999 – 2001), Drs. H. Chamdiq ZU, M.Ag. (2001 – 2006), H. Ah. Rifan, M.Ag. (2006 – 2018), dan H. Shofi, M.Ag (2018- sekarang). Sementara itu, posisi Ketua BP3 yang kini dikenal sebagai Panitia telah diisi oleh berbagai tokoh sejak MAN berdiri. Beberapa tokoh tersebut mencakup Sudarno (1992 – 1995), dr. H. Kasno (1995 – 1999), K.H. Yasin (1999 – 2001), H. Firman Lesmana, S.E. (2001 – 2008), DR. H. Mashharuddin, M.A. (2008 – 2010), dan H. Guntur, S.E. (2010 - sekarang).⁶

Sejarah yang dipaparkan dengan jelas menunjukkan bahwa MAN 2 Kudus telah berkembang menjadi lembaga pendidikan terkemuka yang memberikan dampak signifikan tidak hanya di Kabupaten Kudus tetapi juga di seluruh Jawa Tengah. Awalnya didirikan untuk menghasilkan tenaga pengajar Islam, misi pendidikan telah diperluas ke peran yang lebih luas, yaitu berkontribusi terhadap pembangunan bangsa dengan menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia. MAN 2 Kudus unggul tidak hanya dalam bidang keagamaan tetapi juga dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya dalam bidang penelitian.

⁶ <https://web.man2kudus.sch.id/sejarah-man-2-kudus/> diakses pada hari Senin tanggal 09 Oktober 2023 pada pukul 18.18

c. **Visi Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus**

MAN 2 Kudus mempunyai visi dan misi yang sama dengan institusi pendidikan lainnya. Hal tersebut sebagaimana diuraikan di bawah ini:⁷

1) Visi

“Berakhlaq Islami, unggul dalam prestasi dan terampil dalam teknologi”

2) Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan perilaku akhlakul karimah (5S, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial).
- b) Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan melalui pembelajaran yang bermakna dan profesional serta inovatif..
- c) Mewujudkan madrasah yang unggul berbasis riset, mendunia, barokah dan hebat serta bermartabat.

3) Tujuan

Adapun tujuan pendidikan di MAN 2 Kudus secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b) Peserta didik terbiasa berakhlakul karimah (5S) dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Peserta didik terbiasa berkarakter, disiplin, jujur, tanggung jawab dan peduli (sosial dan lingkungan) dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Peserta didik memperoleh prestasi bidang akademik dan non akademik.
- e) Peserta didik dapat diterima di perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi favorit.
- f) Peserta didik memperoleh hasil UN dan UAMBN yang terbaik.

⁷ <https://web.man2kudus.sch.id/visi-dan-misi/diakses> pada hari Senin tanggal 09 Oktober 2023 pada pukul 18.31

- g) Peserta didik menguasai kitab kuning.
- h) Peserta didik menguasai tahfidz (Juz 30).

d. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Struktur organisasi MAN 2 Kudus tersusun dalam gambar sebagai berikut:⁸

Gambar 4. 1 Gambar Struktur Organisasi MAN 2 Kudus



Struktur organisasi di MAN 2 Kudus didesain untuk memberikan dukungan terhadap kebutuhan peserta didik terkait proses pembelajaran. Semua komponen telah diorganisir dengan baik dan setiap guru memiliki peran khusus dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan.

e. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

1) Data Tenaga Pendidik Tahun Ajaran 2023/2024

MAN 2 Kudus memiliki 84 guru pada tahun pelajaran 2023/2024. Mayoritas dari mereka

⁸ Observasi Struktur Organisasi di MAN 2 Kudus pada hari Sabtu, 04 Oktober 2023

berprofesi sebagai pegawai negeri dan menyandang gelar sarjana dan magister dari lembaga terkemuka di Indonesia. Sebanyak 55 guru PNS, 8 guru PPPK, dan 21 guru lainnya masih terdaftar sebagai GTT. Sebagaimana untuk data tenaga pendidik terlampir.⁹

Untuk diterima sebagai pendidik di MAN 2 Kudus, calon guru harus memiliki minimal ijazah S1 dan menjalani tes seleksi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa guru akan diterima oleh individu dengan etos kerja yang kuat, yang benar-benar profesional, akuntabel, dan berdedikasi.

2) Data Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2023/2024

Selain guru, MAN 2 Kudus memiliki karyawan pendidikan yang bekerja di bidang keuangan, administrasi atau bisnis, kebersihan, dan keamanan. Di MAN 2 Kudus, ada 27 tenaga pengajar, terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan. Dari 27 tenaga pengajar tersebut, 6 orang adalah pegawai negeri, dan 11 orang lainnya adalah pegawai tidak tetap. seperti yang ditunjukkan dalam data tenaga kependidikan yang terlampir.¹⁰

Mereka yang memiliki ijazah di bawah tingkat S1 masih diperbolehkan untuk bekerja sebagai tenaga kependidikan, berbeda dengan persyaratan penerimaan guru, bahkan untuk mereka yang memiliki ijazah SMA/MA diperbolehkan untuk menjadi tenaga kependidikan di MAN 2 Kudus.

⁹ Dokumentasi Administrasi Tata Usaha MAN 2 Kudus pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2023

¹⁰ Dokumentasi Administrasi Tata Usaha MAN 2 Kudus pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2023

f. Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Dalam tahun ajaran 2023/2024, MAN 2 Kudus memiliki sebanyak 1353 peserta didik, dengan rincian 435 peserta didik laki-laki dan 918 peserta didik perempuan. Informasi lebih detail mengenai data peserta didik akan disertakan dalam lampiran.

Ada 1353 siswa yang terbagi menjadi tiga kelas, yakni kelas X, XI, dan XII. Mereka juga terdaftar dalam lima program studi, termasuk bahasa, IPA reguler, dan IPS, seperti tahun-tahun sebelumnya. Rombongan belajar untuk tahun akademik 2023/2024 mencakup sembilan rombongan belajar untuk kelas X program IPA Reguler, tiga rombongan belajar untuk program IPS, dan satu rombongan belajar untuk program keagamaan.¹¹

Rincian rombongan belajar dalam kelas XI adalah sebagai berikut: terdapat satu rombongan belajar untuk program bahasa, delapan rombongan belajar untuk program IPA Reguler, tiga rombongan belajar untuk program IPS, dan satu rombongan belajar untuk program keagamaan. Sementara itu, pada kelas XII, terdapat satu rombongan belajar untuk program bahasa, tujuh rombongan belajar untuk program IPA Reguler, tiga rombongan belajar untuk program IPS, dan satu rombongan belajar untuk program keagamaan. Seperti tahun-tahun sebelumnya, setiap rombongan belajar memiliki jumlah peserta didik rata-rata di atas 30 siswa, dengan lebih banyak peserta didik putri dibandingkan peserta didik putra, sesuai dengan tahun pelajaran sebelumnya.

g. Fasilitas MAN 2 Kudus

MAN 2 Kudus memiliki beragam fasilitas pendidikan yang meliputi berbagai gedung permanen dengan berbagai kegunaan. Di antara fasilitas tersebut adalah pos jaga, rumah dinas, sekolah boarding, rumah

¹¹ Dokumentasi Administrasi Tata Usaha MAN 2 Kudus pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2023

dinas Kepala Tata Usaha (Ka TU), sula, ruang kelas, ruang multimedia dan internet, ruang laboratorium fisika, ruang ibadah putra dan putri, ruang ketrampilan komputer, ruang mobil, ruang tata busana, kantor guru, kantor TU, kepala sekolah, laboratorium keagamaan, koperasi siswa, garasi rumah dinas, garasi guru, garasi siswa, dan perpustakaan. Sarana terbaru termasuk lab sains, ruang olahraga terpadu, dan asrama khusus untuk kelas BCS Bahasa.¹²

Semua fasilitas ini disediakan untuk memenuhi kebutuhan siswa, pendidik, dan karyawan sekolah. Prasarana ini sangat penting untuk mendukung seluruh proses pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan output pembelajaran di MAN 2 Kudus.

2. Bentuk Pengembangan Kompetensi Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.

Menurut kepala Madrasah, yaitu Drs. H. Shofi, M.Ag, ia menyatakan bahwa setiap guru, terutama guru PAI, wajib memiliki empat kompetensi sesuai dengan undang-undang, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Selain itu, seorang guru PAI juga diharapkan memiliki kemampuan kepemimpinan (kompetensi *leadership*) untuk memimpin berbagai kegiatan di dalam madrasah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh beliau:

Sebenarnya tidak hanya di MA N 2 Kudus mas, disetiap sekolah atau madrasah para guru baik pelajaran umum maupun PAI harus memiliki 4 kompetensi wajib seperti yang telah tertera didalam undang-undang yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Dan tidak hanya itu mas guru juga harus memiliki kompetensi kepemimpinan atau *leadership* agar mampu mimpin

¹² Observasi di MAN 2 Kudus pada hari Senin tanggal 09 Oktober 2023 pada pukul 10.32

sholat jamaah, shalat dhuha dan kegiatan lain yang ada di madrasah.¹³

Pernyataan diperkuat dengan pendapat dari waka kurikulum beliau bapak M. Azhar Lathif, M.Pd dalam wawancaranya:

Kalau kompetensi hampir rata-rata memenuhi standar, cuman yang membedakan adalah dari penyampaian karena hampir rata-rata guru PAI disini gabungan antara guru senior dengan guru yang masih muda, tentunya dalam menyampaikan materi masih monoton. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi permasalahan karena yang terpenting adalah mampu menciptakan pembelajaran bermaknaan. Jadi kesimpulannya para guru PAI di sini sudah memenuhi standar kompetensi.¹⁴

Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 untuk siswa kelas X. Penggunaan Kurikulum Merdeka ini mengharuskan madrasah untuk memenuhi semua keperluan yang diperlukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, seperti guru yang memiliki kompetensi, serta fasilitas dan infrastruktur yang mendukung. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum. Guru bertindak sebagai pelaksana kurikulum di lapangan, melaksanakan proses pembelajaran yang akan mempengaruhi kesuksesan kurikulum, bergantung pada bagaimana guru menyampaikan pembelajaran kepada murid di dalam kelas.

Oleh karena itu, mengingat betapa pentingnya peran guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sangatlah esensial memiliki guru-guru yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menjalankan Kurikulum Merdeka dengan baik. Menyadari hal ini, para guru dan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus sedang

¹³ Wawancara dengan kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 04 Oktober 2023

¹⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kudus pada tanggal 07 Oktober 2023

berusaha keras untuk meningkatkan dan memajukan kompetensi para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.. Hal tersebut disampaikan oleh kepala Madrasah bapak Drs. H. Shofi, M.Ag dalam wawancaranya sebagai berikut:

Dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, madrasah dan para guru berusaha dengan sebaik mungkin untuk memastikan kesuksesannya. Salah satu langkah yang diambil adalah terus mengembangkan kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kepala madrasah dan guru bersama-sama berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka.¹⁵

Pendapat ini diperkuat oleh bapak Waka Kurikulum yaitu bapak M. Azhar Latif, S.T, M.Pd. dengan pernyataannya pada hasil wawancara sebagai berikut:

Setelah adanya sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari Pemerintah Kementerian Agama maka bapak kepala Madrasah berusaha untuk menindaklanjuti kegiatan tersebut agar para guru khususnya guru PAI mampu mengikuti program tersebut dan ikut mensukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka salah satunya adalah peningkatan dan pengembangan kompetensi pada guru.¹⁶

Peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas kepala madrasah dan staf pengajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Guru diharapkan lebih siap melaksanakan Kurikulum Merdeka serta memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi.

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk mendorong peningkatan dan kemajuan kompetensi guru. Ketika guru memiliki kompetensi tingkat tinggi, proses

¹⁵ Wawancara dengan kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 04 Oktober 2023

¹⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kudus pada tanggal 07 Oktober 2023

pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah terus berupaya meningkatkan kemampuan guru dalam memahami dan memanfaatkan kurikulum merdeka ketika diterapkan. Berikut beberapa inisiatif yang dilakukan oleh kepala madrasah:

a) Mengadakan Musyawarah Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka

Kepala madrasah mengadakan pertemuan musyawarah dengan komite madrasah., kepala madrasah, tenaga pengajar, dan staf madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus untuk menyusun rencana implementasi Kurikulum Merdeka. Diskusi ini diadakan untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap Kurikulum Merdeka oleh semua pihak, terutama guru, sehingga saat diterapkan, Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah yaitu bapak Drs. H. Shofi, M.Ag mengatakan:

Madrasah mengadakan rapat persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang melibatkan kepala madrasah, komite madrasah, tenaga pengajar, dan staf Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Tindakan ini dilakukan karena pada tahun ajaran 2022, madrasah akan menjadi contoh bagi madrasah lain dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, MAN 2 Kudus harus menyiapkan semua kebutuhan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.¹⁷

Dalam rapat tersebut, kepala madrasah membahas semua aspek yang diperlukan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Ini mencakup pembahasan kesiapan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Struktur dan kerangka dasar kurikulum, pedoman implementasi kurikulum, penyusunan tujuan pembelajaran, dan pelaksanaan kurikulum merdeka, prosedur evaluasi dan penilaian, dan buku pegangan guru dan siswa adalah semua topik yang dibahas dalam

¹⁷ Wawancara dengan kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 04 Oktober 2023

rapat ini. Hal ini diperkuat oleh bapak M. Azhar Latif, S.T, M.Pd. dalam pernyataannya.

Rapat ini dalam rangka membahas apa saja yang harus dipersiapkan oleh madrasah serta apa saja yang ada didalamnya dalam pelaksanaan IKM diantaranya kepala madrasah menjelaskan IKM ditambahi saya menjelaskan tentang implementasi kurikulum merdeka, dari mulai bagaimana membuat capaian pembelajaran, bagaimana evaluasinya, bagaimana buku pegangan gurunya dan yang terakhir bagaimana struktur kurikulum merdeka itu sendiri.¹⁸

b) Mengevaluasi dan Menganalisis Berbagai Kebutuhan

Dengan melakukan penilaian dan evaluasi kebutuhan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus memulai proses untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.. Hasil penilaian ini kemudian dianalisis untuk mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi guru, sehingga memungkinkan pengembangan strategi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah bapak Drs. H. Shofi, M.Ag mengatakan:

Dalam rapat kita mengadakan evaluasi dan menganalisis berbagai kebutuhan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka. Harapanya dengan evaluasi dan analisis ini madrasah menjadi tahu apa saja yang diperlukan oleh madrasah ketika ingin mengimplementasikan kurikulum merdeka.¹⁹

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru menghadapi sejumlah masalah dalam memahami Kurikulum Merdeka. Ini termasuk kurangnya pemahaman tentang proses pengembangan Kurikulum Merdeka, pemahaman tentang capaian pembelajaran, proses pembuatan modul ajar, dan sumber daya

¹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kudus pada tanggal 07 Oktober 2023

¹⁹ Wawancara dengan kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 04 Oktober 2023

pendidikan lainnya. Oleh karena itu, kemampuan guru diperlukan untuk menerapkan kurikulum merdeka.

c) Merancang Kegiatan untuk Meningkatkan Kemampuan Guru

Berdasarkan analisis kegiatan musyawarah sebelumnya, rencana dibuat guna meningkatkan kemampuan guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Rencana ini akan memprioritaskan tingkat kebutuhan guru.

Rencana pengembangan kompetensi guru yang disusun mencakup hal-hal berikut: 1) Melibatkan guru dalam berbagai kegiatan misalnya pelatihan, bimtek/workshop, IHT, pembinaan oleh Kementerian Agama, dan kegiatan lainnya. 2) Menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan secara internal di madrasah. 3) Mendukung guru untuk meningkatkan pendidikan mereka dengan mendorong partisipasi dalam program pendidikan lanjutan. 4) Menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. 5) Mengikutsertakan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) secara teratur. 6) mendukung para guru yang mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam segi administrasinya. 7) Melakukan evaluasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka untuk memastikan efektivitas dan memperbaiki kelemahan yang ada.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala Madrasah bapak Drs. H. Shofi, M.Ag mengatakan bahwa:

Sebenarnya dalam program kerja baik jangka pendek atau panjang madrasah kami ini sudah tercatat salah satunya adalah pengembangan kompetensi guru. Karena pada saat kemarin tahun ajaran 2022/2023 madrasah kami menjadi *Pilot Project Kurikulum* maka program tersebut harus segera dilaksanakan dan direncanakan demi suksesnya Implementasi Kurikulum Merdeka.²⁰

²⁰ Wawancara dengan kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 04 Oktober 2023

Hal ini diperkuat dengan perencanaan yang disampaikan oleh bapak waka kurikulum yakni bapak M. Azhar Latif, S.T, M.Pd.

Adapun rencana yang disepakati dalam rapat pada waktu itu adalah pertama mengikutsertakan para guru termasuk guru PAI dalam kegiatan pelatihan IKM, Bimtek IKM, IHT yang pada waktu itu sering di selenggarakan oleh Kemenag. Kedua madrasah menyelenggarakan pembinaan pelatihan IKM secara mandiri. Ketiga para guru yang belum S2 kita dukung untuk melanjutkan lagi. Keeempat memenuhi sarana prasarana yang sekiranya dibutuhkan dalam IKM. Kelima berpartisipasi aktif dalam kegiatan KKG dan MGMP. Keenam berusaha untuk membantu administrasi para guru agar masuk dalam kegiatan PPG. Ketujuh melakukan evaluasi setelah adanya kegiatan pengembangan tersebut.²¹

d) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi Guru PAI

Pada tahap inilah peneliti akan menjabarkan bentuk-bentuk kegiatan pengembangan kompetensi guru PAI yang terdapat pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Pelatihan pengembangan kompetensi guru telah dimulai sejak awal tahun ajaran 2022/2023, hal ini bertujuan agar seluruh guru sudah memiliki kesiapan saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas SDM di MAN 2 Kudus telah berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan instruksi kepala sekolah dan upaya mandiri guru untuk meningkatkan diri. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru akidah akhlak:

Setelah ada sosialisasi IKM dari pemerintah Kementerian Agama, di MAN 2 Kudus ini melalui Kepala Madrasah langsung mengadakan beberapa

²¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kudus pada tanggal 07 Oktober 2023

kegiatan pelatihan-pelatihan pengembangan guru khususnya saya sendiri sebagai guru akidah akhlak juga mengikuti beberapa kegiatan.²²

Pendapat ini diperkuat oleh waka kurikulum yakni Bapak M. Azhar Latif, S.T, M.Pd:

Untuk mensukseskan IKM, saya sebagai waka kurikulum memiliki tanggung jawab agar bagaimana para guru mampu beradaptasi dengan adanya kurikulum baru tersebut. Maka dari itu sesuai dengan hasil musyawarah beberapa minggu sebelumnya pihak madrasah mengambil langkah cepat untuk mengadakan berbagai macam kegiatan pengembangan kompetensi guru baik yang diadakan oleh Kemenag maupun secara online dari Kemendikbud.²³

Tindak lanjut dari musyawarah komite madrasah, kepala madrasah, staf pengajar dan staf usaha adalah melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan kompetensi guru. Para guru di MAN 2 Kudus dalam beberapa tahun ini sampai sekarang dalam rangka mensukseskan implementasi Kurikulum Merdeka telah mengikuti beberapa kegiatan pengembangan kompetensi guru diantaranya adalah mengadakan *In House Training* (IHT) implementasi kurikulum merdeka. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah bapak Drs. H. Shofi, M.Ag:

Dalam rangka mensukseskan implementasi kurikulum merdeka madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus telah mengadakan IHT selama dua kali mas yang pertama pada bulan Juli 2022 di tahun ajaran baru 2022/2023 yang diikuti oleh seluruh guru dan tenaga TU yang ada di MAN 2 Kudus. Sedangkan IHT yang kedua kita laksanakan pada bulan september 2022.²⁴

²² Wawancara dengan Bapak Miftakhudin, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak pada tanggal 13 Oktober 2023

²³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kudus pada tanggal 07 Oktober 2023

²⁴ Wawancara dengan kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 04 Oktober 2023

Pernyataan ini juga dikemukakan oleh guru SKI yakni bapak Moh. Sholihudin, S.Pd.:

Saya mengikuti kegiatan IHT Implementasi Kurikulum Merdeka mas yang pada waktu itu dilaksanakan dua kali di tahun 2022. Pertama bulan Juli, pada waktu kalau tidak salah narasumbernya ada tiga yaitu Ibu Aisyah, Bapak Hadi Susilo dan Bapak Taufik yang masing-masing berasal dari Demak.²⁵

Sebagaimana disampaikan pula oleh bapak waka kurikulum M. Azhar Latif, S.T, M.Pd.:

Pada tahun 2022 di madrasah mengadakan IHT secara mandiri mas, karena kita melihat banyak dari para guru masih belum memiliki pemahaman yang baik terhadap adanya kurikulum merdeka ditambah lagi para guru yang harus memenuhi kompetensi sesuai dengan Undang-undang.²⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh guru fikih Ibu Izzatul Mila, S.Pd.I dari wawancaranya:

Di MAN 2 Kudus ini sudah beberapa kali mengadakan pelatihan IHT. Pelatihan ini secara mandiri dilaksanakan oleh madrasah. Pelatihan IHT selama IKM ini untuk membantu para guru khususnya saya guru fikih dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengorganisir kegiatan pembelajaran, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan IKM.²⁷

Diperkuat dengan pendapat dari guru Qur'an Hadits bapak Agus Nafi, S.Ag.dalam wawancaranya:

Selain dilatih dalam menyusun perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka kita juga diberikan pelatihan tentang bagaimana menyusun program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan

²⁵ Wawancara dengan Bapak Moh. Sholihuddin, S.Pd. Guru SKI pada tanggal 04 Oktober 2023

²⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kudus pada tanggal 07 Oktober 2023

²⁷ Wawancara dengan Ibu Izzatul Mila, S.Pd.I Guru Fiqih pada tanggal 13 Oktober 2023

Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin di MAN 2 Kudus.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa MAN 2 Kudus telah mengadakan kegiatan pengembangan kompetensi guru PAI yaitu In House Training (IHT). Kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak 2 kali selama ada kurikulum merdeka. Kegiatan IHT ini adalah pelatihan internal mandiri dari MAN 2 Kudus yang diikuti oleh para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kegiatan pelatihan ini adalah membantu para guru baik guru umum maupun PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengorganisir kegiatan pembelajaran, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran sesuai program pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Selain itu di pelatihan IHT ini para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga mendapatkan pelatihan tentang bagaimana menyusun program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin di MAN 2 Kudus.

Kegiatan pengembangan kompetensi guru PAI selanjutnya adalah mendukung penuh para guru untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Drs. H. Shofi, M.Ag:

Di MAN 2 Kudus ini kami juga bekerja sama dengan UNISNU Jepara. Sebagian para guru telah melanjutkan pendidikan dari S1 menuju S2 mas. Kegiatan perkuliahannya dilaksanakan di gedung MAN 2 Kudus mas, sedangkan para dosen dari UNISNU Jepara yang datang ke sini.²⁹

Kegiatan perkuliahan diikuti oleh 22 mahasiswa yang terdiri sebagian guru mapel ekonomi, dan sebagian

²⁸ Wawancara dengan Bapak Agus Nafi, S.Ag. Guru Qur'an Hadits pada tanggal 07 Oktober 2023

²⁹ Wawancara dengan kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 04 Oktober 2023

guru mapel PAI. Kegiatan tersebut diawali pada tahun 2023.³⁰

Senada dengan pendapat guru SKI bapak Moh. Sholihudin, S.Pd.I:

Benar mas di MAN 2 Kudus ini ada kegiatan kuliah karena sayapun juga sedang kuliah melanjutkan S2 prodi Pendidikan Agama Islam.³¹

Pendapat ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak waka kurikulum M. Azhar Latif, S.T, M.Pd.:

Kegiatan perkuliahan ini pada tahun 2023 mas. Awal mula perkuliahan di MAN 2 Kudus ini adalah ketika para guru banyak yang tidak bisa membagi waktunya dengan kegiatan belajar mengajar disini, sehingga kemudian madrasah mencari solusi yaitu dengan mengadakan kerjasama dengan UNISNU Jepara dan Alhamdulillah mahasiswa dalam satu kelas sebanyak 22 dengan prodi Pendidikan Agama Islam.³²

Untuk waktu perkuliahannya, sebagaimana disampaikan oleh bapak Miftakhudin, S.Pd.I:

Untuk waktu perkuliahannya mas seminggu 3 kali yaitu pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at dimulai pukul 15.00 sampai 18.00. jadi ketika selesai mengajar jam 14.30 saya langsung kuliah di sore hari.³³

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2023 MAN 2 Kudus telah mengadakan kerjasama dengan pihak UNISNU Jepara untuk mengadakan perkuliahan di MAN 2 Kudus. Awal mula kerjasama ini adalah ketika para guru merasa sulit untuk membagi waktunya antara waktu untuk mengajar

³⁰ Observasi di MAN 2 Kudus pada tanggal 13 Oktober 2023

³¹ Wawancara dengan Bapak Moh. Sholihuddin, S.Pd. Guru SKI pada tanggal 04 Oktober 2023

³² Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kudus pada tanggal 07 Oktober 2023

³³ Wawancara dengan Bapak Miftakhudin, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak pada tanggal 13 Oktober 2023

kemudian berangkat kuliah di waktu jam mengajar. Dengan latar belakang tersebut akhirnya pihak madrasah mencari alternatif agar para guru selain dapat mengajar juga dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan selanjutnya. Setelah kerjasama tersebut akhirnya para Dosen yang mengajar datang ke madrasah. Kegiatan perkuliahan di MAN 2 Kudus dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu yakni pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at. Kegiatan perkuliahan dimulai pada pukul 15.00-18.00.

Kegiatan pengembangan kompetensi guru selanjutnya adalah pelaksanaan bimtek secara offline/online. Seperti pernyataan bapak Drs. H. Shofi, M.Ag dalam wawancara:

Setelah ada kegiatan sosialisasi IKM dari kementerian Agama, pemerintah sering kali memberikan bimtek baik itu secara online atau offline. Dengan adanya kegiatan itu para guru saya ajukan perwakilan masing-masing mapel termasuk guru PAI satu orang untuk mengikuti kegiatan tersebut baik secara online atau offline.³⁴

Begitu juga dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak waka kurikulum M. Azhar Latif, S.T, M.Pd.:

Selama kurikulum merdeka ini selalu ada bimtek mas apalagi ketika diawal IKM setelah ada sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan adanya bimtek yang diselenggarakan oleh pemerintah Kementerian Agama. Biasanya saya mengikuti karena yang diundang dari Kemenag itu kepala madrasah, waka kurikulum dan beberapa perwakilan guru.³⁵

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari guru fikih ibu Izzatul Mila, S.Pd.I dalam wawancaranya:

Saya kalau bimtek offline tidak ikut mas karena diwakili oleh guru akidah akhlak tetapi hasil dari bimtek kemudian di sosialisasikan dan disampaikan

³⁴ Wawancara dengan kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 04 Oktober 2023

³⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kudus pada tanggal 07 Oktober 2023

dengan guru PAI lainnya yang didalam MAN 2 Kudus ini. Sedangkan pada waktu bimtek online dari MAN 2 Kudus menganjurkan dari masing-masing mapel guru PAI hanya satu guru untuk mewakilinya karena lamanya bimtek 3 hari dan berbenturan dengan jam mengajar.³⁶

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa MAN 2 Kudus mengadakan kegiatan pengembangan kompetensi guru PAI yaitu Bimtek IKM baik secara online atau offline.

Kegiatan pengembangan kompetensi guru PAI selanjutnya adalah aktif dalam kegiatan KKG/MPMP. Guru di MAN 2 Kudus secara aktif dianjurkan oleh kepala madrasah untuk mengikuti kegiatan KKG/MGMP di tingkat kabupaten. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs. H. Shofi, M.Ag:

Para guru di tingkat kabupaten ada sebuah kegiatan rutinitas yaitu kegiatan KKG/MGMP. Kegiatan ini sangat efektif sekali untuk para guru dalam mengembangkan kompetensinya mas karena KKG/MGMP dapat menjadi wadah bagi para guru untuk meningkatkan skillnya, kemampuannya, kompetensinya didalam kegiatan pembelajaran.³⁷

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh pak Miftakhudin, S.Pd.I sebagai guru Akidah Akhlak:

Adanya organisasi MGMP ini manfaatnya banyak mas menurut saya, karena saya sebagai ketua MGMP mapel Akidah Akhlak sudah sangat merasakan manfaat yang banyak sekali. Menurut saya dengan adanya MGMP ini kita para guru memiliki wadah untuk menampung dan memecahkan masalah yang kita hadapi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, saling bantu membantu ketika ada guru yang belum berkembang kompetensinya dapat memperkuat kompetensi guru melalui diskusi atau

³⁶ Wawancara dengan Ibu Izzatul Mila, S.Pd.I Guru Fiqih pada tanggal 13 Oktober 2023

³⁷ Wawancara dengan kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 04 Oktober 2023

pelatihan-pelatihan, bisa saling sharing-sharing pendapat dan tukar pengalaman mas.³⁸

Dari wawancara, dapat disimpulkan bahwa para guru di MAN 2 Kudus turut aktif dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Menurut kepala madrasah, keberadaan MGMP memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Para guru PAI juga menyatakan bahwa MGMP memberikan wadah bagi mereka untuk berdiskusi dan mencari solusi terhadap masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu dengan adanya organisasi MGMP ini para guru dapat saling membantu dan dapat mengembangkan serta memperkuat kompetensinya melalui pelatihan-pelatihan dan diskusi serta sharing pengalaman.

Bentuk pengembangan kompetensi guru selanjutnya adalah membantu kelancaran kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Di MAN 2 Kudus para guru khususnya guru PAI juga diarahakan untuk mengikuti kegiatan PPG terutama PPG dalam jabatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum bapak M. Azhar Latif, S.T, M.Pd.:

Para guru di MAN 2 Kudus juga kita arahkan untuk mengikuti PPG dalam jabatan mas, karena dengan mengikuti kegiatan tersebut para guru akan terbantu dalam meningkatkan kompetensinya. Alhamdulillah tahun kemarin guru PAI yang lulus PPG ada satu dan tahun ini baru lulus bulan September kemarin juga dari guru PAI ada satu.³⁹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari guru akidah akhlak Miftakhudin, S.Pd.I

Saya adalah guru PAI yang tahun ini telah lulus PPG mas tetapi sertifikatnya belum keluar jadi secara

³⁸ Wawancara dengan Bapak Miftakhudin, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak pada tanggal 13 Oktober 2023

³⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kudus pada tanggal 07 Oktober 2023

otomatis tunjangannya belum keluar juga. Menurut saya PPG dalam jabatan ini sangat bagus dan manfaatnya besar sekali jika dihubungkan dengan kompetensi guru justru sangat meningkatkan sekali karena selama diklat 3 bulan lamanya guru akan mendapatkan berbagai macam ilmu tentang kegiatan pembelajaran dan peningkatan kompetensi.⁴⁰

Dalam pelaksanaannya di MA N 2 Kudus juga tidak bisa meentukan siapa dan guru mana yang akan diajukan dalam PPG karena semuanya harus mengikuti birokrasi dari pemerintah kementerian Agama. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum bapak M. Azhar Latif, S.T, M.Pd.:

Mengenai siapa guru yang akan diajukan dan siapa guru yang mengikuti PPG kami tidak tahu menahu mas yang jelas untuk administrasinya kita akan membantu sesuai dengan aturan dari pemerintah, mulai cara mendaftarnya sampai nanti pre test lalu lolos untuk megikuti perkuliahan PPG selama 3 bulan dan kemudian lulus. Karena untuk kuota semuanya tergantung dari alokasi pemerintah dari waka kurikulum dan madrasah sini hanya mengikuti aturannya saja seperti madrasah yag lain.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa MAN 2 Kudus juga mengarahkan para gurunya untuk mengikuti PPG dalam jabatan jika memang secara administrasi sudah layak untuk mendaftar. Kuota dari pemerintah Kementerian Agama.

Selain beberapa kegiatan pengembangan kompetensi guru diatas kepala madrasah di MAN 2 Kudus secara mandiri juga selalu mengajak, mengarahkan serta menghimbaukan kepada seluruh guru agar secara mandiri untuk memperbanyak membaca buku-buku tentang kurikulum merdeka,

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Miftakhudin, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak pada tanggal 13 Oktober 2023

⁴¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kudus pada tanggal 07 Oktober 2023

menonton video-video youtube tentang kurikulum merdeka atau mengikuti bimtek-bimtek diluar madrasah agar pemahaman tentang kurikulum merdeka dapat meningkat. Pernyataan tersebut disampaikan dalam wawancaranya bapak kepala madrasah Bapak Drs. H. Shofi, M.Ag. adalah sebagai berikut:

Selain kegiatan-kegiatan yang tadi saya sampaikan, para guru juga saya arahkan dan saya himbaukan untuk belajar mandiri bisa lewat youtube atau bisa ikut bimtek di luar madrasah agar dapat cepat memahami kurikulum merdeka.⁴²

Hal ini diperkuat dengan dengan pernyataan guru akidah akhlak bapak Miftakhudin, S.Pd.I :

Saya juga mengikuti bimtek-bimtek yang biasanya diselenggarakan dari luar madrasah, ketika ada diklat zoom dari group MGMP atau dari instagram saya ikuti dan alhamdulillah ternyata manfaat juga mas.⁴³

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepala madrasah selain mengadakan bimtek serta pelatihan IHT dari dalam madrasah juga mengarahkan para gurunya untuk belajar mandiri. Hal tersebut juga ditanggapi oleh para guru yang dengan semangat mengikuti bimtek dari luar madrasah yang didapat dari group MGMP atau instagram.

e) Evaluasi Pengembangan Kompetensi Guru

Kepala madrasah secara teratur melakukan evaluasi pengembangan kompetensi guru. Proses evaluasi ini terjadi setiap bulan dan bertujuan untuk memantau perkembangan kemampuan guru serta mengidentifikasi masalah yang masih dihadapi oleh guru, untuk kemudian dapat ditindaklanjuti. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah bapak Drs. H. Shofi, M.Ag:

⁴² Wawancara dengan kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 04 Oktober 2023

⁴³ Wawancara dengan Bapak Miftakhudin, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak pada tanggal 13 Oktober 2023

Ya jelas mas setiap kali kita membuat program pasti akan ada evaluasi mas, hal tersebut tujuannya agar kita mengetahui sejauh mana perkembangan program yang dijalankan, apakah program tersebut sukses atau tidak, ada kendala atau tidak, efektif atau tidak. Dan itu tidak hanya program pengembangan kompetensi guru saja mas program yang lain pun sama selalu kita evaluasi.⁴⁴

Kepala madrasah melakukan evaluasi program pengembangan kompetensi guru ini dalam dua cara. Yang pertama adalah melalui rapat setiap bulannya kemudian yang kedua melalui supervisi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru SKI bapak Sholihuddin, S.Pd.I:

Evaluasi dari bapak kepala madrasah biasanya satu bulan sekali rapat mas, dalam rapat tersebut dianalisis apa saja yang masih menjadi kendala kemudian dari kepala madrasah ataupun dari waka kurikulum memberikan saran dan masukan untuk perbaikan kompetensi para guru.⁴⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Agus Nafi, S.Ag guru Qur'an hadits:

Selain rapat bulanan kemudian untuk mengetahui perkembangan kompetensi yang dimiliki guru biasanya pak kepala madrasah mengadakan supervisi yang jadwalnya ditentukan ketika rapat bulanan. Pada waktu pelaksanaan supervisi semua guru termasuk guru PAI juga mengikuti kegiatan tersebut dan alhamdulillah mas saya mendapat nilai baik dari hasil supervisi madrasah.⁴⁶

Dalam pelaksanaan supervisi ada juga supervisi yang jadwalnya tidak di beritahukan pada para guru. Hal

⁴⁴ Wawancara dengan kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 04 Oktober 2023

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Moh. Sholihuddin, S.Pd. Guru SKI pada tanggal 04 Oktober 2023

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Nafi, S.Ag. Guru Qur'an Hadits pada tanggal 07 Oktober 2023

tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru fikih Ibu Izzatul Mila, S.Pd.I:

Saya pernah mas dalam proses IKM ini tiba-tiba mendapatkan kunjungan supervisi dari kepala madrasah beserta timnya ketika mengajar kelas XI B tanpa ada pemberitahuan sebelumnya, tetapi alhamdulillah karena sebelumnya sudah mengikuti kegiatan bimtek maupun diklat saya mendapatkan nilai yang baik dari kepala madrasah beserta timnya.⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa MAN 2 Kudus dalam melaksanakan evaluasi program pengembangan kompetensi guru adalah melalui rapat bulanan dan supervisi, baik terjadwal ataupun tidak terjadwal.

3. Urgensi Pengembangan Kompetensi Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Penerapan kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka sehingga mereka dapat menerapkan kurikulum dengan baik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah bapak Drs. H. Shofi, M.Ag:

Pada dasarnya, para pendidik memiliki kemampuan yang cukup. Karena terdapat perbedaan besar dalam banyak hal antara Kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Merdeka, mereka harus tetap belajar karena perubahan kurikulum.⁴⁸

Pemerintah telah mengadakan pelatihan Kurikulum Merdeka yang dapat diikuti oleh guru secara online maupun offline. Program pendampingan guru juga diperkenalkan oleh pemerintah untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, disayangkan

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Izzatul Mila, S.Pd.I Guru Fiqih pada tanggal 13 Oktober 2023

⁴⁸ Wawancara dengan kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 04 Oktober 2023

bahwa tidak semua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Kudus mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan upaya tambahan untuk membantu guru yang belum mengikuti pelatihan agar dapat memahami dan menguasai Kurikulum Merdeka.

Tidak semua guru PAI di MAN 2 Kudus bisa ikut pelatihan Kurikulum Merdeka pemerintah karena kuotanya terbatas. Biasanya, hanya ada perwakilan guru untuk masing-masing mata pelajaran. Namun, guru PAI di MAN 2 Kudus ada 15 orang, jadi tidak semua bisa ikut. Jadi, harus ada usaha tambahan supaya guru yang tidak ikut pelatihan juga bisa memahami Kurikulum Merdeka.⁴⁹

Pengembangan kompetensi guru dalam konteks Kurikulum Merdeka sangat penting karena Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru Qur'an hadits bapak Agus Nafi, S.Ag pada wawancara:

Sebenarnya kurikulum merdeka ini dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2013, hanya ada beberapa perubahan-perubahan istilah serta proses pembelajarannya lebih fleksibel, lebih kreatif dan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.⁵⁰

Pernyataan ini diperkuat oleh guru Fikih ibu Izzatul Mila, S.Pd.I dalam wawancaranya sebagai berikut:

Banyaknya guru yang belum paham tentang kurikulum merdeka maka para guru masih memerlukan pemahaman yang mendalam dalam implementasinya, selain itu para guru juga masih belum banyak yang menguasai teknologi dalam

⁴⁹ Wawancara dengan kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 04 Oktober 2023

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Nafi, S.Ag. Guru Qur'an Hadits pada tanggal 07 Oktober 2023

pendidikan yang hal tersebut dapat ditingkatkan dengan pelatihan.⁵¹

Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak bapak Miftakhudin, S.Pd.I dalam wawancaranya sebagai berikut:

Para guru harus mengikuti tuntutan perkembangan zaman yang penuh dengan teknologi dan berbagai macam karakteristik siswa. Padahal poin tersebut yang menjadi alasan perubahan kurikulum, maka untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut para guru harus mengembangkan kompetensinya.⁵²

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kompetensi guru khususnya guru PAI harus dikembangkan, apalagi pada waktu perubahan kurikulum saat ini. Karena tuntutan zaman yang terus berkembang kompetensi gurupun juga harus dikembangkan.

Pengembangan kompetensi guru PAI, juga memiliki hubungan yang signifikan dengan adanya kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Para guru yang PAI yang sudah memiliki kompetensi lengkap serta bisa mendapatkan tunjangan dari pemerintah adalah dengan melalui PPG. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum bapak M. Azhar Latif, S.T, M.Pd. dalam wawancaranya sebagai berikut:

Semua guru di MAN 2 Kudus ini termasuk guru PAI mas jika memang sudah 2 tahun berturut-turut sesuai dengan kebijakan pemerintah maka sudah diperbolehkan untuk mendaftarkan diri mengikuti PPG. Setelah dinyatakan lulus dari PPG maka para guru akan mendapatkan sertifikat pendidik baru tunjangan dari pemerintah akan cair.”⁵³

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Izzatul Mila, S.Pd.I Guru Fiqih pada tanggal 13 Oktober 2023

⁵² Wawancara dengan Bapak Miftakhudin, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak pada tanggal 13 Oktober 2023

⁵³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kudus pada tanggal 07 Oktober 2023

Dari pernyataan waka kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi guru ini memiliki hubungan yang signifikan dengan kegiatan PPG. Jika para guru memiliki kompetensi maka melalui proses PPG akan mendapatkan sertifikat pendidik. Apabila guru sudah memiliki sertfikat pendidik berarti guru tersebut dianggap sudah memiliki keahlian dan kompetensi di profesinya tersebut atau dapat dikatakan guru profesional.

4. **Implikasi Pengembangan Kompetensi Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus**

Dalam konteks peningkatan kompetensi guru, kepala madrasah memiliki target agar kompetensi para guru dapat meningkat sesuai dengan ketentuan undang-undang. Selain itu, diharapkan para guru dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan kepala madrasah dalam wawancara, yang dapat dirinci sebagai berikut:

Target yang saya harapkan adalah para guru kompetensinya dapat meningkat, lebih baik dari sebelumnya, mampu beradaptasi dengan adanya perubahan kurikulum yang ada saat ini.⁵⁴

Implikasi dari pengembangan kompetensi guru di MAN 2 Kudus telah terlihat dalam peningkatan mutu pengajaran guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Diantaranya adalah para guru khususnya guru PAI memiliki pemahaman yang lebih dalam memahami kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru fikih ibu Izzatul Mila, S.Pd.I dalam wawancaranya sebagai berikut:

Alhamdulillah dengan adanya IHT, Bimtek, serta saya melanjutkan kuliah lagi saya jadi lebih memahami apa itu kurikulum merdeka dari konsepnya, metode-metodenya, dan unsur-unsur apa saja yang ada didalamnya termasuk mengajarkan peserta didik

⁵⁴ Wawancara dengan kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 04 Oktober 2023

mandiri belajar dengan karakteristik yang berbeda-beda mas.⁵⁵

Implikasi selanjutnya adalah pernyataan yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak bapak Miftakhudin, S.Pd.I yang menyatakan bahwa implikasi yang dirasakan oleh guru tersebut adalah mampu menguasai perencanaan dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

Saya mampu memahami berbagai istilah-istilah baru dalam perencanaan pembelajaran misalnya RPP berubah menjadi modul ajar, KI menjadi capaian pembelajaran, KD menjadi tujuan pembelajaran dan lain sebagainya mas. Dengan begitu saya bisa membuat perangkat pembelajaran seperti dulu pada kurikulum 2013.⁵⁶

Sedangkan implikasi pada guru PAI lainnya adalah guru memiliki kemampuan lebih baik dalam pembelajaran di kelas menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan mendorong kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

Dalam mengajar pada kurikulum merdeka ini saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam modul ajar. Dulu metode yang saya pakai hanya metode ceramah saja, jadi kadang monoton menjadikan siswa pada bosan dan mengantuk. Dengan mengerti cara menggunakan teknologi setelah diajarkan pada pelatihan mulai saya praktekan dan ternyata menyenangkan.⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Izzatul Mila, S.Pd.I Guru Fiqih pada tanggal 13 Oktober 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Miftakhudin, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak pada tanggal 13 Oktober 2023

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Moh. Sholihuddin, S.Pd. Guru SKI pada tanggal 04 Oktober 2023

Dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka para guru di MAN 2 Kudus saling bekerja sama, saling membantu dan mengoreksi serta berdiskusi.⁵⁸

Implikasi pengembangan kompetensi guru lainnya adalah guru MAN 2 Kudus berhasil mengimplementasikan penilaian sesuai dengan penilaian di Kurikulum Merdeka. Penilaian tersebut adalah Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif serta penilaian lainnya yang digunakan untuk menilai kompetensi siswa dalam mata pelajaran PAI. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Sholihuddin, S.Pd guru SKI dalam wawancaranya sebagai berikut:

Awalnya, saya merasa bingung dengan penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Namun, setelah mengikuti berbagai pelatihan, berdiskusi dengan rekan guru, dan sebagainya, akhirnya saya bisa melaksanakan penilaian sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.⁵⁹

Implikasi selanjutnya disampaikan oleh guru Qur'an hadits adalah meningkatnya kualitas pembelajaran. Sebagaimana dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

Saya sebagai guru quran hadits awal mulanya hanya senang menggunakan metode ceramah, kemudian setelah diadakan bimtek diajari cara menggunakan teknologi saya berani menggunakan proyektor, menyajikan materinya berbentuk powerpoint disertai gambar dan video youtube. Ternyata pembelajaran menyenangkan, anak-anak juga senang.⁶⁰

Implikasi lainnya adalah meningkatnya profesionalisme guru PAI dalam profesinya sebagai guru. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak Miftakhudin, S.Pd.I guru akidah akhlak dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

Setelah kegiatan PPG saya mendapatkan ilmu terkait dengan kegiatan pembelajaran dimana dalam

⁵⁸ Observasi di MAN 2 Kudus pada tanggal 13 Oktober 2023

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Moh. Sholihuddin, S.Pd. Guru SKI pada tanggal 04 Oktober 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Nafi, S.Ag. Guru Qur'an Hadits pada tanggal 07 Oktober 2023

kegiatan tersebut para guru akan mendapat ilmu tentang berbagai macam kompetensi, sehingga ilmu yang didapatkan akan diimplementasikan dalam kurikulum merdeka. Menjadi lebih profesional dengan didukunya sertifikat pendidik.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang mengikuti kegiatan pengembangan yaitu PPG dan kemudian mendapatkan sertifikat pendidik akan menjadi lebih profesional.

Implikasi yang terakhir adalah pernyataan yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:

Setelah adanya berbagai macam bentuk pengembangan kompetensi guru, para guru merasa memiliki kontribusi lebih pada madrasah seperti tanggung jawabnya sebagai guru meningkat, menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik, siswa tambah semangat dalam belajar, lingkungan pada madrasah menjadi semakin nyaman dengan nuansa pendidikan semua.⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui pengembangan kompetensi guru dapat menjadikan para guru memiliki kontribusi lebih pada madrasah, meningkatnya tanggungjawab sebagai guru, semangat pada peserta didik semakin meningkat. Selain itu lingkungan menjadi lebih nyaman dengan berbagai nuansa kegiatan pendidikan.

B. Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitan tentang Pengembangan Kompetensi Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada MAN 2 Kudus telah dipaparkan pada poin sebelumnya. Untuk memperjelas penjelasan paparan data di atas, diperlukan penyajian temuan hasil penelitian yang lebih terperinci.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Miftakhudin, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak pada tanggal 13 Oktober 2023

⁶² Wawancara dengan kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 04 Oktober 2023

Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti di lapangan tentang upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan disusun secara sistematis sesuai dengan urutan masalah yang ada dan dipresentasikan dalam bentuk narasi yang disertai dengan penjelasan.

1. Deskripsi Bentuk Upaya Pengembangan Kompetensi Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.

Bentuk upaya pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka pada MAN 2 Kudus adalah tindak lanjut dari workshop sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang telah diselenggarakan oleh Kementerian Agama pada tahun 2022. MAN 2 Kudus merupakan madrasah Aliyah yang menjadi *Pilot Project* penerapan Kurikulum Merdeka di tahun ajaran 2022/2023.

Menurut Kasi Pendidikan Madrasah Kemenag Kabupaten Kudus, Salma Munawwaroh madrasah tersebut sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Madrasah-madrasah itu sudah paham dan melakukan penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan pofil pelajar rahmatan lil alamin (P2RA).

Tindak lanjut dengan adanya latar belakang tersebut menjadi langkah utama bagi madrasah untuk segera mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut tentunya komponen-komponen kurikulum yang ada pada MAN 2 Kudus harus saling bekerja sama. Salah satu komponen utama yang perlunya dikembangkan adalah guru.

Langkah awal dalam implementasi kurikulum merdeka yang dijalankan oleh MAN 2 Kudus adalah pengembangan kompetensi guru.

Setelah adanya sosialisasi implementasi kurikulum merdeka dari Kementerian Agama dan kemudian MAN 2 Kudus dinyatakan sebagai *Pilot Project* Kurikulum

Merdeka kepala madrasah kemudian menindak lanjuti kegiatan tersebut agar implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Kudus dapat berjalan dengan baik. Berbagai upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi guru PAI pada implementasi kurikulum merdeka diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan Musyawarah Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka
 - b. Mengevaluasi dan Menganalisis Berbagai Kebutuhan
 - c. Merencanakan Kegiatan Pengembangan Kompetensi Guru
 - d. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi Guru PAI
 - e. Evaluasi Pengembangan Kompetensi Guru
- Bentuk pengembangan kompetensi guru PAI yang telah dilaksanakan MAN 2 Kudus diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan *In House Training* (IHT) di Madrasah

Sebagaimana hasil dari wawancara bahwa MAN 2 Kudus mengadakan kegiatan IHT sebanyak dua kali. Kegiatan IHT yang pertama dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru yaitu pada bulan Juli 2022 selama dua hari pada tanggal Rabu sampai Jum'at, 13 sampai 15 Juli 2022 di aula setempat. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh guru MAN 2 Kudus. Narasumber dalam kegiatan tersebut sebanyak 3 orang yang masing-masing berasal dari kabupaten Demak. Narasumber yang pertama bernama Dra. Siti Asiyah, MM, M.Pd, Kepala SMAN 1 Karangtengah Demak, dengan materi Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran dan Asesmen. Narasumber kedua adalah Hadi Susilo, S.Pd yang menjabat sebagai Waka Kurikulum SMAN 1 Karangtengah Demak dengan materi : KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), Struktur Kurikulum dan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pncasila). Sedangkan narasumber ketiga adalah A.Taufik, S.Pd.I, M.Pd, dengan materi : ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan Modul Ajar.

Kegiatan IHT yang kedua dilaksanakan pada bulan September 2022. Kegiatan ini untuk memantapkan penerapan Kurikulum Merdeka 2022/2023 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus dengan diikuti oleh semua tenaga pendidik yang ada di MAN 2 Kudus. Narasumber dalam kegiatan IHT ini adalah H. Shofar Solahuddin Bisri, M.Pd. yang menjabat sebagai Pengawas Madrasah Aliyah Kabupaten Tegal dan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Kemenag RI. Dalam acara tersebut, beliau dengan rinci menjelaskan tentang Kurikulum Merdeka, termasuk bagaimana cara menerapkannya, menyusun rencana operasional kurikulum, membuat tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan gambaran umum profil pelajar Pancasila.

b. Melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

Guru-guru secara inisiatif melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, seperti mengikuti program studi pascasarjana, guna meningkatkan kualifikasi dan kompetensi mereka. Agar para guru dapat melaksanakan tugasnya mengajar di MAN 2 Kudus dan waktunya tidak terbagi-bagi, madrasah memberikan fasilitas gedung untuk menyelenggarakan kegiatan perkuliahan. Kegiatan perkuliahan tersebut bekerja sama dengan Universitas Nadhlatul Ulama (UNISNU) Jepara.

Kegiatan perkuliahan tersebut dilaksanakan sebanyak 3 hari dalam satu minggu yaitu pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at. Perkuliahan tersebut dimulai pada pukul 15.00-18.00 WIB. Setelah adanya kerjasama antara MAN 2 Kudus dengan UNISNU Jepara, para dosen dari universitas tersebut datang ke MAN 2 Kudus. Kegiatan perkuliahan baru dibuka pada tahun ini dengan total mahasiswa sejumlah 22 guru yang semuanya mengambil Prodi pendidikan Agama Islam.

c. Aktif secara rutin dalam kegiatan MGMP dan KKG

Para guru di MAN 2 Kudus juga aktif dalam mengikuti kegiatan KKG/MGMP. Dengan adanya kegiatan ini para guru dapat berdiskusi dan saling

tukar pengalaman dalam implementasi kurikulum merdeka dengan para guru lainnya dari berbagai madrasah lainnya di tingkat kabupaten. Melalui diskusi para guru akan mendapatkan solusi dari sebuah permasalahan terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Selain itu fungsi MGMP dan KKG adalah wadah bagi para guru dalam menampung berbagai permasalahan yang muncul didalam lembaga madrasah masing-masing, sehingga para akan mendapatkan solusi dari rekan guru lainnya dalam kegiatan diskusi di MGMP. Selain itu MGMP juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, sehingga jika guru aktif dalam kegiatan tersebut maka kompetensi yang dimiliki akan berkembang.

d. Mengikuti bimtek/seminar baik online/offline

Setelah kurikulum merdeka disahkan oleh menteri pendidikan bapak Nadien Makarim, pemerintah mengadakan kegiatan sosialisasi IKM. Begitupun dengan pemerintah Kemenag, mengawali dengan mengadakan sosialisasi IKM di kabupaten Kudus. Akhirnya setelah adanya sosialisasi IKM tersebut MAN 2 Kudus menjadi *Pilot Project* Kurikulum Merdeka dengan lima madrasah lainnya di kabupaten Kudus. Para guru termasuk guru PAI mengikuti kegiatan bimtek baik secara online atau offline. Bimtek yang di adakan oleh pemerintah pesertanya hanya perwakilan dari masing-masing mapel. Hal tersebut menjadikan para guru yang lain tidak bisa mengikuti padahal jumlah guru PAI di MAN 2 Kudus masih banyak.

e. Mengikuti sertakan kegiatan PPG

Seperti guru pada umumnya, guru PAI di MAN 2 Kudus juga mengikuti kegiatan PPG yang diselenggarakan oleh pemerintah. Terkait dengan kebijakan, MAN 2 Kudus tidak memiliki kebijakan khusus karena kegiatan PPG sudah merupakan ketetapan dari pemerintah.

MAN 2 Kudus hanya membantu para guru PAI dalam hal administrasi. Para guru yang sudah layak

dan sudah waktunya untuk mendaftar, maka madrasah akan membantu secara optimal. Biasanya para guru akan bisa mengecek melalui akun simpatikanya masing-masing dengan dibantu oleh Operator Madrasah. Kepala madrasah memiliki keyakinan dan selalu memberikan himbauan kepada guru PAI dengan mengikuti PPG maka kompetensi guru PAI akan semakin berkembang tidak statis, sehingga jika lulus dari PPG guru akan mendapatkan sertifikat yang menjadi bukti bahwa dia seorang guru profesional.

Berdasarkan data yang disajikan, peningkatan kompetensi guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Kudus merupakan proses berkelanjutan yang dilakukan bersama-sama antara guru dan lembaga/kepala sekolah. Berbagai upaya telah dilakukan antara lain dengan melakukan Pelatihan Internal (IHT), pengembangan akademik, mengikuti bimbingan teknis, mengikuti Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengadakan musyawarah, pertemuan bulanan, dan mendapat supervisi dari kepala Madrasah.

Guru PAI MAN 2 Kudus berdedikasi terhadap pertumbuhan profesionalnya dan terus berupaya meningkatkan kompetensinya. Mereka mengambil inisiatif pribadi untuk memperluas pengetahuan mereka dengan membaca buku, menonton tutorial, dan terlibat dalam bentuk pengembangan profesional lainnya. Komitmen pengembangan kompetensi dalam penerapan kurikulum merdeka mencerminkan rasa tanggung jawab mereka yang kuat di bidang pendidikan.

2. Deskripsi Urgensi Pengembangan Kompetensi Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Penerapan kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka agar dapat menjalankan kurikulum tersebut secara efektif. Pemerintah telah menyediakan pelatihan Kurikulum Merdeka yang dapat diakses oleh guru

secara online maupun offline. Program pendampingan juga diperkenalkan pemerintah untuk memastikan suksesnya penerapan Kurikulum Merdeka. Namun, disayangkan bahwa tidak semua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Kudus dapat mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha ekstra untuk membantu guru yang belum mengikuti pelatihan agar dapat memahami dan menguasai Kurikulum Merdeka.

Pengembangan keterampilan guru dalam situasi Kurikulum Merdeka sangat penting karena fokusnya pada pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik di era abad 21 saat ini beraneka ragam, karakteristiknya pun bermacam-macam. Hal tersebut juga harus diimbangi dengan kompetensi guru khususnya guru PAI. Jika kompetensi guru PAI tidak dikembangkan maka pembelajaran pada kurikulum merdeka akan monoton karena para guru PAI biasanya selalu menggunakan metode ceramah. Dalam rangka untuk mengikuti tuntutan zaman tersebut upaya yang harus dilakukan oleh madrasah adalah melakukan berbagai bentuk pengembangan kompetensi agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan sukses.

Upaya pengembangan kompetensi guru ini berkaitan erat dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Ketika guru memiliki kompetensi, mereka dapat memperoleh sertifikat pendidik melalui proses PPG. Dengan sertifikat pendidik, guru dianggap telah memiliki keahlian dan kompetensi dalam profesi mereka, atau dengan kata lain dianggap sebagai guru profesional.

3. Deskripsi Implikasi Pengembangan Kompetensi Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Implikasi pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Kudus terlihat dalam peningkatan kualitas pengajaran guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Implikasi yang pertama adalah Pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Karena pada dasarnya para guru PAI di MAN 2 Kudus belum memahami secara utuh apa itu kurikulum merdeka, bagaimana strukturnya, bagaimana implementasinya. Dengan adanya kegiatan pengembangan guru tersebut para guru khususnya guru PAI menjadi lebih memahami tentang kurikulum merdeka

Implikasi kedua adalah keahlian dalam menyusun pembelajaran kurikulum merdeka. Saat ini, guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Kudus dapat lebih efektif dalam merancang pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kemampuan ini mempengaruhi cara guru PAI memberikan pengajaran dengan menggunakan metode yang sesuai untuk kelas, sambil mendorong kreativitas siswa selama proses belajar. Ini tercermin dalam pengembangan materi pembelajaran yang mengikuti pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka. Para guru PAI menunjukkan komitmen untuk melibatkan langkah-langkah yang dijelaskan dalam modul pengajaran dan dengan antusias memperlihatkan dedikasi mereka dalam membuat modul tersebut.

Implikasi yang ketiga, Peningkatan Evaluasi Pembelajaran. Guru PAI MAN 2 Kudus yang telah mengembangkan kompetensinya dapat menerapkan penilaian yang lebih baik sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penekanan pada Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif yang tepat dapat memberikan umpan balik yang lebih bermakna bagi siswa, membantu mereka memperbaiki pemahaman dan kinerja mereka.

Implikasi yang keempat adalah Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Guru PAI MAN 2 Kudus yang mengembangkan kompetensinya dapat menyajikan pembelajaran lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan, memungkinkan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Implikasi kelima adalah Peningkatan Profesionalisme Guru. Pengembangan kompetensi guru PAI di MAN 2 Kudus membuat mereka lebih profesional dalam

melaksanakan tugas pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan citra dan pengakuan profesi sebagai guru PAI di masyarakat.

Implikasi yang keenam adalah Kontribusi Positif terhadap Madrasah. Dalam konteks Madrasah, peningkatan kompetensi guru PAI di MAN 2 Kudus memberikan kontribusi positif terhadap reputasi madrasah, mempengaruhi minat belajar siswa, dan membangun lingkungan belajar yang lebih kondusif.

C. Pembahasan

Setelah data dipaparkan dan temuan penelitian diperoleh, dilanjutkan pada bagian berikut yang akan menguraikan hasil penelitian. Setiap temuan akan dianalisis dengan merujuk pada pandangan teori dan pendapat pakar yang relevan, sehingga setiap temuan dapat dibahas secara mendalam. Pembahasan temuan ini akan merujuk pada tema utama dari penelitian ini, yaitu: 1. Bentuk pengembangan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. 2. Pentingnya pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. 3. Dampak dari pengembangan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.

1. Analisis Bentuk Pengembangan Kompetensi Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Lembaga pendidikan Islam, berdasarkan teori manajemen sistemik, menekankan pentingnya memahami secara menyeluruh dan menyatukan unsur dan elemen utama di dalam sekolah. Keseluruhan unsur dan elemen tersebut menjadi penanda bahwa sebuah madrasah unggul harus memiliki elemen yang terpadu, sehingga keberhasilannya mencakup seluruh aspek. Manajemen pengembangan sumber daya manusia (SDM) di sekolah sangat penting. Guru adalah bagian penting dari SDM dan memainkan peran penting dalam mencapai kesuksesan akademik. Oleh karena itu, memiliki kualifikasi guru yang baik menjadi sangat krusial untuk memastikan proses pendidikan berjalan dengan maksimal. Pandangan yang

serupa ditegaskan oleh MAN 2 Kudus, di mana guru dianggap sebagai komponen vital dalam kesuksesan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru sesuai dengan tuntutan zaman menjadi hal yang sangat penting agar kegiatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Kudus menunjukkan keunggulan dalam berbagai kompetensi, termasuk namun tidak terbatas pada kompetensi pedagogik, sosial, profesional, kepribadian, dan kepemimpinan (*leadership*). Guru telah memahami siswa, merencanakan dan menjalankan proses belajar-mengajar, mengevaluasi perkembangan dan hasil belajar, dan kompetensi pedagogik lainnya. Guru juga menguasai kompetensi sosial, yang mencakup berinteraksi dengan baik dengan siswa, sesama guru, dan orang tua mereka, serta berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Selain itu, guru menunjukkan kompetensi profesional yang kuat di bidang-bidang seperti menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, memahami materi kurikulum, dan mengembangkan bidang studi yang mereka ampu. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Kudus memiliki kemampuan kepribadian yang baik, seperti menunjukkan disiplin dan menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka.⁶³

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Kudus sudah memenuhi berbagai kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik, termasuk kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pencapaian ini selaras dengan ketentuan dalam undang-undang yang menyatakan:

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik,

⁶³ Observasi di MAN 2 Kudus pada tanggal 04 Oktober 2023.

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”⁶⁴

Selain empat kompetensi diatas guru PAI di MAN 2 Kudus juga memiliki satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan (*leadership*). Indikator dari kompetensi ini adalah para guru PAI di MAN 2 Kudus diantaranya adalah bertanggung jawab, mampu mengelola organisasi, mampu memberikan pengaruh yang konstruktif, mampu bekerja sama dengan siswa ataupun rekan guru yang lain, mampu mengatasi masalah yang muncul khususnya dalam bidang keagamaan serta mampu mengevaluasi dan memberikan solusi permasalahannya. Kompetensi kepemimpinan ini sejalan dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Keagamaan di Sekolah. Pasal 16 ayat (1) menyatakan bahwa guru pendidikan agama harus memiliki kemampuan pedagogik, personal, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Kriteria kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi:

- a. Kemampuan mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan moralitas dan ajaran agama dalam komunitas sekolah sebagai salah satu komponen proses pendidikan agama
- b. Kemampuan menyusun materi pendidikan sedemikian rupa sehingga sistematis dalam mempromosikan ajaran agama komunitas sekolah.
- c. Kemampuan untuk bertindak sebagai fasilitator, inovator, pemberi semangat, mentor, dan konselor.
- d. Kemampuan untuk mengawasi, mengelola, dan membimbing pengembangan pengalaman terkait pendidikan agama dalam komunitas sekolah.⁶⁵

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Kudus memiliki kompetensi yang diperlukan dan

⁶⁴ “UU14-2005GuruDosen.pdf.”

⁶⁵ “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.”

memenuhi persyaratan undang-undang, terutama Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Di sekolah ini, guru PAI tidak hanya memenuhi empat kompetensi dasar, tetapi mereka juga memiliki kompetensi kepemimpinan. Ini terlihat dari fakta bahwa beberapa dari mereka terlibat dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mampu mengajar di kelas, tetapi juga mampu bekerja sama dan berorganisasi dalam kegiatan MGMP.

Sebagai kepala madrasah, tanggung jawab utama adalah memajukan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala MAN 2 Kudus secara aktif mendukung dan mengerahkan upaya peningkatan kompetensi guru, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Sebagai bagian dari pelaksanaan program merdeka belajar kepala madrasah mendorong para guru untuk terus meningkatkan keterampilannya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu guru menerapkan Kurikulum merdeka dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Kepala madrasah aktif mengadakan musyawarah sebagai persiapan implementasi Kurikulum Merdeka. Tujuan musyawarah ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah dan kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam forum ini, kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap kesiapan guru dan menyusun strategi pengembangan kompetensi guru guna mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Langkah-langkah yang diambil mencakup analisis kebutuhan, perencanaan pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil dari upaya pengembangan kompetensi guru.

MAN 2 Kudus telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Dalam rangka memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, madrasah secara aktif berusaha untuk meningkatkan kompetensi guru termasuk juga guru PAI. Peningkatan kompetensi guru difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap Kurikulum Merdeka. Hal ini sesuai dengan rencana kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, yang penting untuk mencapai

tujuan pendidikan nasional. Secara keseluruhan, ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru, antara lain: 1) Evaluasi diri; 2) Menyusun visi, misi, dan tujuan; 3) Rencana tindakan; 4) Implementasi; 5) Penilaian; dan 6) Pelaporan.⁶⁶

Kepala MAN 2 Kudus telah melakukan sejumlah tindakan untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya mereka yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Tindakan-tindakan tersebut melibatkan pelaksanaan musyawarah perencanaan untuk implementasi kurikulum merdeka, evaluasi dan analisis kebutuhan guru, perencanaan kegiatan pengembangan kompetensi, pelaksanaan kegiatan khusus untuk meningkatkan kompetensi guru PAI, serta melakukan evaluasi menyeluruh terhadap upaya pengembangan kompetensi guru.

Data menunjukkan bahwa guru, lembaga, dan kepala sekolah secara aktif berkontribusi pada pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kudus. Berikut adalah beberapa upaya yang telah dilakukan:

a. Penyelenggaraan *In House Training* (IHT)

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Kudus bahwa salah satu upaya bentuk pengembangan kepala MAN 2 Kudus adalah penyelenggaraan *In House Training* (IHT) di gedung MAN 2 Kudus sebanyak dua kali dalam tahun 2022. Pelaksanaan In-House Training ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pendidik sehingga penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lebih optimal. Langkah ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Titik Suhartin dalam jurnal berjudul "*In House Training* (IHT) meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP merdeka belajar." Dalam riset tersebut disebutkan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dicapai melalui

⁶⁶ Achadi Budi Santosa Santosa, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 13, no. 1 (25 April 2022): 16, [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004).

berbagai kegiatan dan menggunakan metode serta strategi yang beragam. Salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru adalah melalui *In House Training* (IHT). IHT merupakan jenis pelatihan yang diselenggarakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah, atau instansi lain yang ditunjuk sebagai penyelenggara pelatihan. Konsep di balik IHT adalah keyakinan bahwa sebagian dari kemampuan yang dapat meningkatkan kompetensi dan karier guru dapat dikembangkan secara internal, di mana guru yang memiliki kompetensi tertentu dapat berperan sebagai pelatih untuk berbagi pengetahuan dengan rekan guru yang belum menguasai kompetensi tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan setelah mengikuti IHT.⁶⁷

b. Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi

Kepala MAN 2 Kudus mengambil langkah-langkah dalam mengembangkan kompetensi guru dengan mendorong dan memberi motivasi kepada mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, yang disebut sebagai pengembangan akademik. Dengan melibatkan diri dalam pengembangan akademik, seorang guru dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya sesuai dengan kemajuan zaman. Ini sejalan dengan pandangan Dr. H. Akmal Hawi yang terdapat dalam karyanya, "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*", dimana ia menyatakan bahwa profesionalisme seorang guru sangat terkait dengan sejauh mana latar belakang akademis yang ditempuh sebelum memasuki profesi sebagai guru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, cenderung menunjukkan tingkat kematangan dalam berpikir dan kemampuan menganalisis berbagai permasalahan. Dalam konteks pengajaran, seorang guru dengan latar belakang akademik yang lebih tinggi cenderung lebih

⁶⁷ Titik Suhartini, "In House Training (IHT) Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Merdeka Belajar," *JANACITTA* 4, no. 1 (30 April 2021): 67–68, <https://doi.org/10.35473/jnctt.v4i1.919>.

kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, menjadikannya lebih bervariasi dan menghasilkan tingkat antusiasme yang lebih tinggi dari siswa. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui peningkatan tingkat pendidikan, khususnya di era teknologi yang terus berkembang pesat.⁶⁸

c. Bimbingan Teknis (Bimtek)

Sebagaimana dalam hasil wawancara penelitian telah diketahui bahwa Guru di MAN 2 Kudus dalam mengembangkan kompetensinya juga mengikuti kegiatan diklat atau bimtek kurikulum merdeka baik secara online maupun offline. Para guru juga mengikuti bimtek atau diklat tidak hanya yang diselenggarakan oleh kemenag ataupun dari instansi lainnya. Ini sejalan dengan temuan penelitian Sri Tuter Martaningsih, yang menemukan bahwa pelaksanaan diklat kompetensi adalah salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru. Penting untuk merancang program diklat secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan kompetensi. Harapan adalah bahwa struktur diklat yang komprehensif dapat menjelaskan hubungan antara berbagai jenis diklat dalam mencapai kompetensi pendidik yang diharapkan.⁶⁹

Selain itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil menyatakan bahwa diklat dimaksudkan untuk mencapai tujuan berikut: (1) Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan berlandaskan kepribadian dan etika Pegawai Negeri Sipil sesuai dengan kebutuhan instansi; (2) Menciptakan sumber daya yang dapat berkontribusi pada inovasi dan pengikat persatuan; dan (3) Meningkatkan sikap dan semangat pengabdian yang

⁶⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 90.

⁶⁹ Sri Tuter Martaningsih, "Optimasi Diklat Kompetensi Pendidik Sebagai Upaya Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan," *Seminar Nasional "Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan"*, 5 Juli 2011.

mengutamakan pelayanan, perlindungan, dan pemberdayaan masyarakat; (4) Menciptakan visi dan pemikiran yang selaras dalam pelaksanaan tugas pembangunan dan pemerintahan umum untuk mewujudkan tata pemerintahan yang efisien.⁷⁰

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, termasuk keterampilan pedagogis mereka, guru PAI dimasukkan ke dalam bantuan pelatihan atau bimbingan teknis. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa kualitas dan efisiensi pekerjaan guru akan meningkat. Setelah menerima bantuan teknis atau pelatihan, guru tersebut dapat berbagi apa yang telah dipelajari dengan pendidik lainnya untuk memberikan informasi lebih lanjut kepada guru yang tidak terlibat dalam aktivitas ini. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, kemahiran, dan kemampuan pekerja agar dapat melakukan pekerjaannya secara profesional.

Salah satu metode umum dalam pengembangan kompetensi guru adalah melalui penyelenggaraan pelatihan. Kegiatan ini melibatkan pengembangan diri para guru melalui berbagai bentuk seperti seminar, workshop, bimbingan teknis (bimtek), dan pelatihan. Strategi ini sejalan dengan temuan penelitian Najib dan Pardjono yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dicapai melalui berbagai kegiatan seperti lokakarya, program pelatihan, pengembangan pendidikan, *in house training*, serta studi lanjut.⁷¹

- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP/KKG (Musyawarah Guru Mata Pelajaran/Kelompok Kerja Guru)

Berpartisipasi aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi guru di MAN 2 Kudus. Hal

⁷⁰ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia,” t.t.

⁷¹ Santosa, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” 202.

ini bertujuan agar dengan mengikuti acara ini, para pendidik akan mendapatkan lebih banyak informasi dan pemahaman. MGMP, yang diadakan secara teratur, memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan guru, khususnya dalam aspek pedagogik. Di MAN 2 Kudus, partisipasi guru dalam MGMP madrasah menjadi suatu keharusan, dan mereka juga diharapkan mengirim perwakilan ke forum MGMP kota. Ketua MGMP madrasah biasanya menjadi perwakilan guru PAI di MA dalam MGMP kota.

Program MGMP di tingkat kabupaten dan madrasah membawa berbagai manfaat, khususnya dalam pengembangan keterampilan guru, termasuk keterampilan pedagogik. MGMP di kabupaten dan madrasah menawarkan pelatihan guru tentang berbagai pendekatan dan metode pembelajaran inovatif; cara memanfaatkan media dan sumber pembelajaran, termasuk membuat bahan ajar berbasis TIK; bagaimana merancang dan mengorganisasikan materi pembelajaran, seperti modul pengajaran dan hasil pembelajaran; dan bagaimana mendiskusikan alat untuk menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Temuan evaluasi dan penilaian selanjutnya akan digunakan pada kurikulum merdeka. Selain itu, para guru juga berkesempatan untuk berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi saat mengajar, memungkinkan pertukaran pandangan dan solusi di antara mereka.⁷²

Seperti yang dikemukakan oleh Fifit Firmadani dalam penelitiannya, pelaksanaan MGMP dan pelatihan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. MGMP berfungsi sebagai tempat di mana para guru mata pelajaran dapat berkumpul untuk berdiskusi dan bertukar pendapat.

⁷² Wiwik Andriani dan Irmawaty Natsir, "Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kompetensi Guru Matematika Di Tingkat SMA," *JURNAL KOULUTUS* 2, no. 1 (22 Maret 2019): 61, <https://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/200>.

Selain itu, sebagai organisasi profesi, MGMP memiliki beberapa tujuan, termasuk membangun kolaborasi dan kerja sama di antara guru mata pelajaran, meningkatkan semangat dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan pelaksanaan serta penilaian program, serta meningkatkan keterampilan dan keahlian guru dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui pertukaran informasi dan pengalaman, Tujuan lain dari MGMP adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Melalui dukungan MGMP, terdapat keyakinan bahwa para pendidik dapat mempertahankan kinerja tingkat tinggi, memenuhi tanggung jawab profesionalnya, dan memenuhi tuntutan dunia saat ini.⁷³

MGMP merupakan tempat atau platform bagi kegiatan profesional guru yang fokus pada pembelajaran mata pelajaran yang serupa. Hakikat MGMP membantu orang berkomunikasi, berkonsultasi, dan bertukar pengalaman. Diharapkan MGMP ini akan meningkatkan kemampuan guru untuk menyediakan pembelajaran berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk meningkatkan keterampilan, pemahaman, pengetahuan, dan wawasan guru terkait materi pengajaran dan pengembangannya, komunikasi profesional memegang peranan krusial. Keterlibatan guru dalam kegiatan pelatihan seperti MGMP dapat merangsang semangat dan meningkatkan pengetahuan mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan mutu kinerja guru.⁷⁴

Kolaborasi, komunikasi, dan interaksi di dalam MGMP dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, sekaligus meningkatkan kompetensi sosial dan kepribadian mereka. Pendapat yang disampaikan oleh Andriani & Natsir menegaskan bahwa MGMP berperan dalam

⁷³ Fifit Firmadani, "Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 3, no. 2 (15 Juli 2022): 202, <https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.48045>.

⁷⁴ Andriani dan Natsir, "Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kompetensi Guru Matematika Di Tingkat SMA," 62.

memperkaya kompetensi kepribadian dan kemampuan sosial para guru. Melalui partisipasinya dalam MGMP, guru dapat memperkuat jaringan relasi dengan siswa serta berinteraksi efektif dengan berbagai pihak, termasuk rekan guru, orang tua, dan masyarakat.⁷⁵

e. PPG/Sertifikasi Guru

Pengembangan kompetensi guru MAN 2 Kudus adalah mengikuti kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan. Sama seperti guru pada umumnya guru PAI di MAN 2 Kudus juga memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan PPG yang diselenggarakan oleh pemerintah. Guru yang sudah 2 tahun memiliki riwayat mengajar secara berturut-turut pada instansi yang sama maka akan memiliki kesempatan untuk mengikuti PPG. Kepala madrasah berharap dengan mengikuti kegiatan PPG para guru PAI akan memiliki sertifikat pendidik sehingga kompetensinya meningkat dan menjadi guru profesional.

Berdasarkan kajian Isnaini, PPG merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang dirancang untuk membekali lulusan yang berlatar belakang pendidikan maupun yang tidak memiliki kompetensi guru yang sesuai dengan standar pendidikan. Di era Pendidikan 4.0, memiliki kompetensi profesional merupakan suatu keharusan bagi guru. Sertifikasi pendidik yang diperoleh melalui program pendidikan profesi seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan bukti profesionalisme mereka. PPG memberdayakan guru dengan keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, serta kemampuan mahir memahami dan mengajarkan materi pelajaran.⁷⁶

Sesuai aturan yang tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, khususnya Pasal 2 Tahun

⁷⁵ Rahimah, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran," 5.

⁷⁶ Isnaini, "Pendidikan Profesi Guru Sebagai Progres Peningkatan Profesionalisme Dan Kompetensi Guru," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 4 (27 November 2021): 388, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/75>.

2005, kepemilikan sertifikat pendidik merupakan pengakuan formal atas status seorang guru sebagai seorang profesional. Guru berkesempatan memperoleh sertifikasi tersebut dengan mengikuti program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi penyelenggara akreditasi program pembekalan pendidikan. Program-program ini dapat diprakarsai oleh pemerintah atau masyarakat dan selanjutnya disetujui oleh pemerintah. Contoh inisiatif pemerintah adalah Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang dirancang bagi individu yang bercita-cita menjadi guru dan ingin memperoleh kompetensi guru yang sesuai dengan standar pendidikan.⁷⁷

Dalam hal pengembangan kompetensi, guru secara individu terus berusaha meningkatkan kualifikasi mereka. Mereka melakukan upaya tambahan seperti membaca buku, menyimak tutorial, dan melakukan kegiatan sejenisnya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Kudus memiliki komitmen yang kuat untuk terus memperkaya kompetensi mereka. Mereka berusaha meningkatkan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai bukti nyata dari tanggung jawab mereka terhadap dunia pendidikan.

Tujuan peningkatan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka, baik yang dilakukan secara mandiri oleh guru maupun dibimbing oleh kepala sekolah, adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam kerangka kurikulum merdeka. Berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru khususnya guru PAI MAN 2 Kudus sejalan dengan pandangan Udin Syaifudin Saud yang menguraikan 14 bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru diantaranya adalah :

- 1) Program pengembangan kualifikasi pendidikan guru
- 2) Program sertifikasi dan penyetaraan guru
- 3) Program pelatihan terpadu berbasis kompetensi

⁷⁷ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 123.

- 4) Program supervisi pendidikan
 - 5) Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
 - 6) Simposium Guru
 - 7) Program pelatihan tradisional lainnya
 - 8) Menelaah dan menyusun artikel atau publikasi ilmiah.
 - 9) Menghadiri pertemuan ilmiah
 - 10) Melaksanakan penelitian (khususnya penelitian tindakan kelas).
 - 11) Magang
 - 12) Mengikuti berita actual dari media pembelajaran.
 - 13) Terlibat dalam kelompok profesional dan berperan aktif di dalamnya.
 - 14) Mendorong kerjasama antar rekan kerja.
- Secara keseluruhan bentuk kegiatan pengembangan kompetensi guru PAI di MAN 2 Kudus dalam implementasi kurikulum merdeka sudah baik dan sesuai dengan teori dari Syaifudin Saud akan tetapi dari 14 kegiatan tersebut belum semua dikerjakan selama implementasi Kurikulum merdeka hanya beberapa saja yang telah dilakukan dalam rangka untuk mensukseskan implementasi kurikulum merdeka.

2. Analisis Urgensi Pengembangan Kompetensi Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.

Peran guru PAI dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya sangat penting. Begitu pula dalam hal implementasi kurikulum merdeka. Dalam hal pengembangan kurikulum guru PAI juga memiliki kontribusi, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan para guru lainnya atau secara aktif untuk bekerja sama menyusun materi ajar, buku teks pelajaran serta dapat membuat konten-konten pembelajaran PAI agar pembelajaran didalam kelas tidak monoton. Dalam pengembangan kurikulum para guru diharapkan dapat berperan aktif. Hal ini penting dilakukan dengan maksud untuk menyeragamkan materi atau isi kurikulum sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa di dalam kegiatan

pembelajaran. Selain itu, seorang guru PAI perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai beragam kondisi psikologis siswa. Tujuannya adalah agar guru PAI dapat memilih dan menyiapkan metode serta strategi yang sesuai dengan keadaan individual siswa. Selain berperan sebagai fasilitator pembelajaran, guru juga memiliki tanggung jawab sebagai penilai dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan kurikulum merdeka, seorang guru harus menyanggah berbagai kualitas, seperti perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, dan administrator. Guru diharapkan dapat menjalankan berbagai peran tersebut pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum.⁷⁸

Pengembangan keterampilan guru PAI dalam situasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kudus sangat penting karena fokusnya pada pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik di era abad 21 saat ini beraneka ragam, karaktersitiknya pun bermacam-macam. Hal tersebut juga harus diimbangi dengan kompetensi guru khususnya guru PAI. Jika kompetensi guru PAI tidak dikembangkan maka pembelajaran pada kurikulum merdeka akan monoton karena para guru PAI biasanya selalu menggunakan metode ceramah. Dalam rangka untuk mengikuti tuntutan zaman tersebut upaya yang harus dilakukan oleh madrasah adalah melakukan berbagai bentuk pengembangan kompetensi agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan sukses.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen menjelaskan dan mengatur kompetensi yang kini wajib dimiliki oleh instruktur. Empat kompetensi tersebut diantaranya pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Semua guru, termasuk guru PAI, diharapkan memiliki penguasaan yang baik terhadap keempat kompetensi tersebut, hal tersebut menjadi dasar alasan

⁷⁸ Marsela Yulianti dkk., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 3 (1 Desember 2022): 294, <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/53>.

karena dalam menjalankan peran dan tugas profesinya menghadapi benda hidup bukan benda mati, yakni yang dihadapi adalah pribadi yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang mempunyai ketrampilan, sifat, tingkah laku, serta karakter yang berbeda-beda sehingga membutuhkan layanan yang harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Jika para guru sudah memiliki keempat kompetensi tersebut, guru akan mampu memahami kondisi peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya.⁷⁹

Kunci utama keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka adalah peningkatan kompetensi guru. Guru yang memahami secara mendalam Kurikulum Merdeka akan lebih mampu merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik. Kemampuan guru dalam memotivasi, membimbing, dan menilai peserta didik sesuai dengan semangat dan tujuan Kurikulum Merdeka sangat mempengaruhi hasil belajar.⁸⁰

Peran guru memiliki signifikansi besar dalam pengembangan dan penerapan kurikulum. Peran mereka juga krusial dalam pelaksanaan kebijakan belajar merdeka. Dengan mengatur dan mengumpulkan sumber daya, termasuk buku teks dan bahan ajar, guru dapat berkolaborasi dan bekerja secara efisien untuk membangun kurikulum sekolah. Kurikulum harus dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan siswa di kelas, dan ini memerlukan keterlibatan guru dalam proses persiapan. Mereka berpengetahuan luas dalam psikologi siswa serta filosofi dan teknik pengajaran yang berbeda. Untuk mengevaluasi hasil belajar siswanya, guru seringkali berperan sebagai penilai. Ketika menciptakan kurikulum merdeka, guru harus memiliki keterampilan perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, dan administrator. Setiap tahapan dalam proses pengembangan

⁷⁹ Imam Suraji, "Urgensi Kompetensi Guru," *FORUM TARBIYAH* 10, no. 2 (Desember 2012): 242–43.

⁸⁰ Hairuddin Cikaa, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (Mei 2020): 50.

kurikulum dapat melibatkan peran-peran tersebut, menegaskan urgensi pengembangan kompetensi guru.⁸¹

Dengan meningkatkan kompetensi guru PAI, kepala MAN 2 Kudus dapat memastikan bahwa para guru PAI memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengintegrasikan metode pengajaran dan penilaian dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Selain itu, dengan mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, akan turut berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran PAI di MAN 2 Kudus. Dengan kompetensi yang kuat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang efisien, sehingga berpotensi memengaruhi peningkatan prestasi peserta didik.

Kepala madrasah sangat berusaha mencegah terjadinya masalah dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Salah satu upayanya adalah meningkatkan kompetensi guru untuk memastikan bahwa guru dapat melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan efektif. Guru juga merasa perlu meningkatkan kompetensinya karena mereka menyadari bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai Kurikulum Merdeka. Karena mereka adalah ujung tombak dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankannya.

Dengan demikian, meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Madrasah memiliki tanggung jawab aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, terutama guru. Para guru juga memiliki kewajiban untuk terus meningkatkan keterampilan mereka sebagai pendidik, serta terus memperluas pengetahuan mereka mengenai perkembangan baru dalam dunia

⁸¹ Yulianti dkk., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," 294.

pendidikan, khususnya terkait dengan Kurikulum Merdeka.⁸²

Tingkat urgensi dalam pengembangan kompetensi guru PAI di MAN 2 Kudus, menurut penelitian, masih belum sepenuhnya terpenuhi. Para guru perlu meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka karena hal ini memiliki signifikansi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, guru PAI dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Penerapan kurikulum merdeka menuntut kehadiran guru PAI yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam menyusun pembelajaran. Guru PAI dengan kompetensi yang memadai dalam menjalankan kurikulum merdeka mampu menciptakan metode dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Guru PAI yang terampil dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga dapat memahami konsep dan tujuan kurikulum tersebut dengan baik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan tujuan kurikulum merdeka, guru PAI dapat menjalankan kurikulum tersebut dengan lebih efisien.

Guru PAI yang cukup mahir dalam melaksanakan kurikulum merdeka memiliki kompetensi yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran siswa di kelas. Keterampilan ini memberdayakan guru PAI untuk menawarkan pengalaman belajar yang efektif dan berkualitas tinggi. Ketika guru PAI kompeten dalam menerapkan kurikulum merdeka, maka mereka dapat memperoleh dukungan dan sumber daya yang cukup dari sekolah. Penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai kepada guru PAI untuk menjamin keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, peningkatan

⁸² Alfath, Azizah, dan Setiabudi, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar," 43.

kemampuan guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka menjadi hal yang sangat penting.

3. Analisis Implikasi Pengembangan Kompetensi Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka memiliki implikasi yang signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang lebih responsif, inklusif, dan berdaya saing. Guru PAI perlu memahami dengan mendalam prinsip-prinsip dan filosofi Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas, adaptabilitas, dan kreativitas dalam penyusunan kurikulum. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal, mempertimbangkan aspek keagamaan, kultural, dan sosial.

Guru juga diharapkan untuk mengembangkan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, memfasilitasi diskusi reflektif untuk mendorong pemikiran kritis terhadap ajaran agama Islam, dan memadukan teknologi serta keterampilan abad ke-21 dalam proses pengajaran. Selain itu, keterlibatan aktif guru PAI dalam perancangan kurikulum, kolaborasi dengan rekan sejawat, serta partisipasi dalam pelatihan dan lokakarya terkait Kurikulum Merdeka menjadi esensial. Dalam keseluruhan, pengembangan kompetensi guru PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, beragam, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam sesuai dengan semangat kurikulum yang lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Beberapa implikasi pengembangan guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Kudus diantaranya yang pertama adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Pada dasarnya para guru PAI di MAN 2 Kudus belum memahami secara utuh apa itu kurikulum merdeka, bagaimana strukturnya, bagaimana implementasinya. Dengan adanya kegiatan

pengembangan guru tersebut para guru khususnya guru PAI menjadi lebih memahami tentang kurikulum merdeka.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI di MAN 2 Kudus belum terlalu memahami dengan kehadiran perubahan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Guru PAI tidak mengetahui bagaimana struktur kurikulum merdeka, bagaimana implementasinya, dan lain sebagainya. Setelah adanya kegiatan pengembangan kompetensi guru berupa bimtek, IHT dan pelatihan-pelatihan lainnya baik secara mandiri atau dari madrasah memberikan implikasi kepada guru di MAN 2 Kudus menjadi lebih paham dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Hasil analisa diatas sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Ain Nur Safira dkk dalam bentuk jurnal yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Batang”* yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman dan pengetahuan mendalam mengenai Kurikulum Merdeka di kalangan guru-guru dan staf sekolah merupakan tantangan yang perlu diatasi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melaksanakan pelatihan dan workshop yang terkait dengan Kurikulum Merdeka. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka kepada seluruh anggota sekolah dan guru. Dengan demikian, diharapkan mereka akan lebih terampil dan siap dalam mengimplementasikan pendekatan baru ini secara efektif dalam proses pembelajaran.⁸³

Implikasi yang kedua adalah penguasaan perancangan pembelajaran kurikulum merdeka. Para guru PAI di MAN 2 Kudus kini mampu merencanakan pembelajaran dengan lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini berdampak pada

⁸³ Ain Nur Safira, Ani Rakhmawati, dan Muhammad Aditya Wisnu Wardana, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii SMP Negeri 2 Batang,” *Bahtera : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 22, no. 2 (2 Juli 2023): 132, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>.

kemampuan guru PAI untuk mengajar dengan metode yang sesuai dengan situasi kelas dan mendorong kreativitas siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pedoman Implementasi kurikulum merdeka. Para guru PAI berusaha melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada modul ajar, serta antusiasnya membuat modul tersebut.

Hal ini tentu sejalan dengan pandangan Nana Sudjana yang menekankan hubungan erat antara keterampilan atau kompetensi guru dengan upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Sudjana mengelompokkan kompetensi tersebut ke dalam empat keterampilan yang mencakup kemampuan merumuskan rencana program belajar mengajar, serta kemampuan melaksanakan dan mengawasi proses belajar mengajar. Pengakuan atas keterampilan penting ini menggarisbawahi peran penting kompetensi guru dalam mengembangkan pengalaman pendidikan yang efektif dan sukses bagi siswa.⁸⁴

Implikasi ketiga adalah peningkatan penilaian pembelajaran. Guru PAI MAN 2 Kudus, setelah kompetensinya dikembangkan, dapat menerapkan penilaian yang lebih efektif selaras dengan kurikulum merdeka. Memberikan penekanan pada Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif memungkinkan umpan balik yang lebih bermakna kepada siswa, membantu pemahaman dan peningkatan kinerja mereka. Cara pandang ini sejalan dengan pandangan Sutrisno yang menekankan bahwa setiap guru harus memiliki beberapa kemampuan utama, antara lain keterampilan dalam pembelajaran di kelas, penguasaan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas yang efektif, pemahaman terhadap tantangan dan minat siswa, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kemahiran dalam evaluasi, dan sikap reseptif terhadap pendapat siswa di kelas.⁸⁵

⁸⁴ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 9.

⁸⁵ Suraji, "Urgensi Kompetensi Guru," 242.

Implikasi keempat adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Guru PAI MAN 2 Kudus dengan mengembangkan kompetensinya dapat memberikan peningkatan pengalaman belajar yang selaras dengan prinsip kurikulum merdeka. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan, memastikan perjalanan pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa. Perspektif ini selaras dengan pandangan Anton dan Usman bahwa guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan pengelolaan kelas yang lebih optimal. Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar bergantung pada dua faktor penting: pengelolaan kelas dan proses pengajaran itu sendiri, dan kedua aspek ini saling berkaitan. Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai bila tujuan proses belajar mengajar tercapai, dan hal ini erat kaitannya dengan kemampuan mengelola kelas secara efektif. Pengelolaan kelas yang baik menentukan keberhasilan pengajaran dengan menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi pembelajaran siswa.⁸⁶

Implikasi kelima adalah Peningkatan Profesionalisme Guru. Pengembangan kompetensi guru PAI di MAN 2 Kudus membuat mereka lebih profesional dalam melaksanakan tugas pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan citra dan pengakuan profesi sebagai guru PAI di masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Jihan Sari dkk. bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa yang secara langsung menjadi tanggung jawab guru, dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan profesional seorang guru. Derajat profesionalisme guru dapat diukur dengan menilai penguasaan kompetensi komprehensif, baik dalam ranah akademik maupun dalam konteks praktis dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik, sesama guru, dan calon pendidik yang berada di bawah asuhannya. Kualitas proses dan hasil pembelajaran guru dan calon guru

⁸⁶ Anton Anton dan Usman Usman, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 4, no. 1 (6 Juni 2020): 69, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v4i1.327>.

mencerminkan profesionalisme mereka. Sebagai seorang profesional, guru tentunya mencerminkan nilai-nilai yang ada di sekitarnya, khususnya siswa dan masyarakat luas. Konsekuensinya, guru harus secara konsisten menunjukkan perilaku teladan agar dapat dianggap positif oleh orang lain.⁸⁷

Dari berbagai implikasi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Kudus memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan taraf pendidikan dan meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka secara lebih efektif. Selain itu, pembinaan kompetensi guru dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi, memperdalam pemahaman konsep dan tujuan kurikulum merdeka, menyempurnakan keterampilan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran, serta mendapatkan dukungan dan fasilitas dari sekolah.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain terkait hasil peningkatan kompetensi guru PAI dalam melaksanakan kurikulum merdeka, seperti tergambar di bawah ini:⁸⁸

- a. Meningkatkan Mutu Pendidikan: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memenuhi syarat untuk menyelenggarakan kurikulum merdeka dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan secara efektif dan bermutu tinggi. Berdasarkan temuan penelitian, hampir seluruh program pembelajaran merdeka belajar telah dilaksanakan sepenuhnya, khususnya untuk kelas X dan XI.
- b. Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Persiapan Guru: Tujuan dari pembinaan ini juga mencakup peningkatan kualitas pengajaran dan persiapan guru agar dapat

⁸⁷ Jihan Sari, Risda Tidore, dan Yuliyanti Umasugi, "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," t.t., 46–47.

⁸⁸ Endang Pujiarti dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 1 (13 Maret 2023): 17–18, <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13586>.

- mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan lebih efektif.
- c. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi: Untuk menerapkan kurikulum merdeka, diperlukan guru PAI yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran. Guru dari PAI yang memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum merdeka mungkin akan memberikan pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan unik.
 - d. Meningkatkan pemahaman konsep dan tujuan kurikulum merdeka: pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memenuhi kriteria penting untuk melaksanakan kurikulum merdeka dapat memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip dan tujuan program. Guru PAI dapat melaksanakan kurikulum dengan lebih efisien ketika mereka memiliki pemahaman komprehensif tentang tujuan dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
 - e. Meningkatkan keterampilan mengorganisir, menjalankan, dan mengevaluasi proses pembelajaran; Guru pendidikan agama Islam dari PAI yang memenuhi persyaratan untuk menjalankan kurikulumnya sendiri dapat memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pengajaran di kelas. Guru yang telah mendapatkan pelatihan PAI mampu memberikan pendidikan yang unggul dan efisien.
 - f. Meningkatkan fasilitas dan bantuan yang disediakan oleh sekolah kepada instruktur PAI. Lembaga Pendidikan Agama Islam dapat memberikan guru dengan sumber daya dan fasilitas yang cukup jika mereka memenuhi persyaratan untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Agar guru PAI dapat berhasil mengimplementasikan kurikulum merdeka, sangat penting bagi sekolah untuk memberikan mereka sumber daya dan bantuan yang diperlukan.